

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**

Nama Bank : PT Bank Maspion Indonesia Tbk  
Posisi Laporan : Triwulan I 2026

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Triwulan I 2026		Triwulan IV 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>		-		-	
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		3,111,233		5,238,676
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	108,024	5,401	109,760	5,488
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,054,194	405,419	4,451,966	445,197
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	2,417,227	533,969	2,640,834	595,154
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3,233,012	2,075,745	3,052,348	1,833,888
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	602,819	602,819	721,075	721,075
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4,800,515	476	4,913,952	244
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	96,657	96,657	62,918	62,918
6	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		3,720,486		3,663,963
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
7	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
8	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	2,093,567	1,507,788	1,131,732	609,680
9	Arus kas masuk lainnya	-		-	
10	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		1,507,788		609,680
<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>			1,507,788		609,680
11	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>3,111,233</b>		<b>5,238,676</b>
12	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>2,212,698</b>		<b>3,054,283</b>
13	<b>LCR (%)</b>		<b>140.61%</b>		<b>171.52%</b>

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Bulan Laporan : Triwulan I 2026

### ANALISIS

Berdasarkan Hasil perhitungan, LCR rata-rata Bank pada posisi Triwulan I-2026 adalah sebesar 140,61%, menurun sebesar 30,91% dibandingkan posisi pada Triwulan IV-2025 yang sebesar 171,52%. Meskipun mengalami penurunan, kondisi kecukupan likuiditas Bank masih memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.

#### Komponen Penilaian Rasio LCR Bank

Nilai LCR Bank posisi Triwulan I-2026 menurun dikarenakan :

1. Total HQLA rata-rata yang dimiliki Bank mengalami penurunan dari Rp 5,24 triliun pada Triwulan IV-2025 menjadi Rp 3,11 triliun pada Triwulan I-2026. Meskipun mengalami penurunan, komposisi HQLA Bank masih didominasi oleh HQLA Level 1 dengan komposisi terbesar berasal dari kepemilikan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah dan Bank Indonesia, yang setelah dikenakan *haircut* rata-ratanya sebesar Rp 1,84 triliun (59% dari total HQLA Level 1). Penempatan pada Bank Indonesia, yang setelah *haircut* rata-ratanya sebesar Rp 1,16 triliun (37% dari total HQLA Level 1), dan sisanya dalam bentuk kas. Bank tidak memiliki cadangan likuiditas dalam bentuk HQLA Level 2A dan 2B.
2. Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*)  
Rata-rata *Net Cash Outflow* Bank pada Triwulan I-2026 mengalami penurunan sebesar 27,55% dari Rp 3,05 triliun pada Triwulan IV-2025 menjadi Rp 2,21 triliun pada Triwulan I-2026. Penurunan *net cash outflow* pada Triwulan I-2026 disebabkan oleh:
  - Peningkatan arus kas keluar (*cash outflow*): Rata-rata arus kas keluar Bank pada Triwulan I-2026 naik sebesar 1,54% dibandingkan Triwulan IV-2025.
  - Peningkatan arus kas masuk (*cash inflow*): Rata-rata arus kas masuk (*cash inflow*) pada Triwulan I-2026 mengalami peningkatan sebesar 147,31% dibandingkan Triwulan IV-2025. Peningkatan berasal dari pembayaran tagihan yang berdasarkan pihak lawan (*counterparty*), yang didominasi oleh lembaga jasa keuangan mengalami peningkatan sebesar 168,02% dari posisi Triwulan IV-2025.

#### Manajemen Likuiditas Bank

Pada posisi Triwulan I-2026, Bank telah memenuhi tingkat LCR sesuai ketentuan yang berlaku yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas Bank dikelola dengan memadai.

1. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, serta secara aktif melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas melalui laporan harian dan laporan bulanan. Bank mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko likuiditas untuk setiap produk dan aktivitas dengan menggunakan berbagai parameter atau indikator, seperti *Loan to Deposit* (LDR), *stress testing*, Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PKLN), rasio 50 Deposita Inti, dan lainnya.
2. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan melalui rapat ALCO, Bank terus berupaya meningkatkan pertumbuhan Simpanan/Pendanaan yang stabil serta simpanan operasional, melalui peningkatan layanan dan pengembangan produk pendanaan.